

Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Tristan Axelino¹, Mohamad Adam², Isni Andriana³

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya

tristanaxelino1@gmail.com¹, mr_adam88@unsri.ac.id², isniandriana@fe.unsri.ac.id³

ABSTRACT.

This study aims to determine the effect of stock splits on stock prices and stock trading volume in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique in this study uses samples from purposive sampling by differentiating companies taking actions from stock splits during the 2018-2021 period. The population in this study are companies that carry out stock split actions that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 34 companies. The period in this study was 7 days before and 7 days after the stock split. Data analysis used the normality test using One-sample Kolmogorov Smirnov to test whether the data was normally distributed or not. Data that is normally distributed uses the Paired Sample T-test and data that is not normally distributed uses the Wilcoxon Signed Ranked Test. The results of this study indicate that there is no difference in stock prices after the stock split and there is a difference in the volume of stock trading after the stock split.

Keywords: *Stock Split, Stock Price, Trading Volume*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stock split terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik dalam penelitian ini menggunakan sampel dari *purposive sampling* dengan 7 kriteria perusahaan melakukan aksi dari pemecahan saham selama periode tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan aksi stock split yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlahnya 34 perusahaan. Periode dalam penelitian ini adalah 7 hari sebelum dan 7 hari setelah peristiwa pemecahan saham. Analisis data menggunakan uji normalitas menggunakan One-sample kolmogorov smirnov untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan data yang tidak terdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada harga saham setelah aksi stock split dan terdapat perbedaan pada volume perdagangan saham setelah aksi stock split.

Kata kunci: *Pemecahan Saham, Harga Saham, Volume Perdagangan Saham*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang terdapat banyak perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya menjadi *go public* di pasar modal. Pasar modal adalah sarana melakukan investasi jangka panjang di bursa pasar. Pasar modal merupakan wahana bagi investor untuk melakukan investasi untuk menginvestasikan dananya dan mengharapkan *return* yang maksimal. Menurut data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terdapat pertumbuhan yang signifikan pada jumlah

investor baru pada pasar modal dari tahun 2018-2021. Pertumbuhan investor sebesar 5,8 Juta investor baru yang masuk pada pasar modal dengan persentase 362,5% selama 4 tahun dengan rata-rata 90% pertumbuhan pertahun.

Investor mencari informasi perusahaan yang memiliki prospek yang baik sehingga dapat menanamkan modalnya. Informasi yang tersedia dalam pasar modal adalah pembagian dividen, jumlah keuntungan perusahaan, *ipo*, *stock split*, dan peristiwa-peristiwa lainnya. *Stock split* merupakan informasi yang tersedia dalam pasar modal (Masdupi et al., 2017). *Stock split* adalah aksi korporasi perusahaan dengan memecah lembar saham dengan meningkatkan lembar saham yang beredar pada masyarakat dengan membuat harga saham menjadi lebih murah. Kebijakan perusahaan untuk melakukan aksi *stock split* yaitu dengan tujuan untuk memberikan jangkauan kepada investor lebih luas dan membua pandangan harga saham menjadi terjangkau sehingga tidak menghalangi kemampuan investor dalam berinvestasi khususnya bagi investor retail yang memiliki dana yang terbatas. (Rahmawati, 2018).

Secara teoritis, terdapat dorongan motivasi yang dilakukan perusahaan melakukan aksi *stock split* yaitu dengan didukungnya perilaku investor terhadap pengumuman *stock split*. Investor menganggap bahwa dengan perusahaan melakukan *stock split* dapat memberikan sinyal yang positif bagi prospek perusahaan ke depannya karena perusahaan yang melakukan aksi *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki keuangan yang baik dikarenakan aksi *stock split* tidak memakan biaya yang sedikit (Sesa et al., 2022).

Keputusan manajemen melakukan aksi *stock split* akan berdampak pada investor. Dengan banyaknya jumlah investor yang menanamkan modal pada perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan harga saham. Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh pelaku pasar yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran (Jogiyanto, 2017). Tindakan *stock split* yang membuat harga saham menjadi lebih murah dapat meningkatkan volume perdagangan saham (Yuliana et al., 2022).

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham pada suatu perusahaan yang diperdagangkan pada waktu harian. Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham merupakan aktivitas jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu kurun tertentu (Jogiyanto, 2017). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan indikator volume perdagangan saham membandingkan seluruh saham yang diperdagangkan waktu tertentu dengan seluruh saham yang tercatat pada waktu tertentu. Dengan perusahaan melakukan *stock split* yang membuat harga saham lebih terjangkau sehingga menaikkan aktivitas jumlah saham yang diperdagangkan sehingga dapat membuat saham perusahaan menjadi lebih likuid (Suganda, 2018).

Peristiwa *stock split* merupakan masih menjadi fenomena yang terjadi dalam bidang ekonomi terutama di bursa pasar. Perbedaan antara teori dan praktik yang masih terjadi pada saat ini. Menurut beberapa penelitian terdahulu terhadap aksi *stock split*, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Indriyati et al. (2013) yang dilakukan di negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada harga saham dan volume

perdagangan saham setelah aksi *stock split*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupta & Arya (2020) yang dilakukan di negara India yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange* (BSE) menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sesudah aksi *stock split*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadiwala & Prajapati (2020) yang dilakukan di negara India yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange* (BSE) menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada harga saham dan volume perdagangan saham sesudah aksi *stock split*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dalam penelitian ini adalah *stock split*, harga saham dan volume perdagangan saham dari perusahaan yang melakukan aksi *stock split* dari tahun 2018-2021. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah aksi *stock split*. Penelitian ini merupakan bentuk dari studi peristiwa (*event study*). Tujuan metode dalam penelitian ini yaitu dapat membandingkan, mendeskripsikan analisis terhadap harga saham dan volume perdagangan saham akibat peristiwa aksi *stock split*.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah perusahaan sepanjang tahun 2018-2021 yaitu 766 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data historis yang diperoleh dari www.idx.co.id dan finance.yahoo.com. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yang melakukan *stocks split*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan pemilihan sampel seleksi pada populasi untuk memenuhi kriteria penelitian. Kriteria tersebut meliputi (i) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021; (ii) perusahaan yang aktif diperdagangkan selama penelitian yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah; (iii) perusahaan yang memiliki data penelitian yang lengkap. Jumlah sampel perusahaan pada penelitian dengan kriteria tersebut sejumlah 34 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dan menggunakan uji beda dengan metode analisis data uji *Paired Sample T-Test* apabila data terdistribusi normal dan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* apabila data tidak terdistribusi normal, dengan menggunakan program SPSS. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber datanya data sekunder.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran tentang suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan total keseluruhan dari variasi data (Sugiyono, 2019). Dalam analisis statistik deskriptif penelitian ini dapat ditentukan perbedaan variabel mean (naik atau turun) harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal umumnya memiliki nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) yang sama dengan data yang di teliti. Penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk mendeteksi normalitas data. Tingkat signifikansi pada uji normalitas menggunakan 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal menggunakan uji *Paired Sample T-Test* sebagai uji hipotesis, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* sebagai uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* apabila data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test*. Penelitian ini menggunakan Uji Beda untuk membandingkan sebelum dan sesudah aksi *stock split* apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak.

Uji Paired Sample T-Test

Paired Sample T-Test merupakan uji beda parametrik yang berdistribusi normal dengan menguji dua sampel berpasangan pada sampel yang sama dengan kejadian yang berbeda. Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima sehingga menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan (Ghozali, 2018).

Uji Wilcoxon Signed Ranked Test

Menurut Sugiyono (2019) uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* merupakan uji beda non-parametrik yang tidak berdistribusi normal dengan menguji dua sampel berpasangan pada sampel yang sama dengan kejadian yang berbeda. Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak yang menyatakan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
Stock Split	Suatu bentuk aksi dari perusahaan yang dilakukan untuk menambah jumlah saham perusahaan yang beredar dengan membagi jumlah saham. (Jogiyanto, 2017).	Harga perlembar saham baru dibagi saham sebelumnya.	Rasio
Volume Perdagangan Saham	Jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada pasar modal pada peristiwa tertentu (Suganda, 2018).	Jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan jumlah saham yang beredar. Menggunakan Indikator Trading Volume Activity (TVA) pada penelitian.	Rasio
Harga Saham	Harga yang ditentukan oleh pelaku pasar yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran (Jogiyanto, 2017).	Harga saham i pada tanggal setelah penetapan (<i>closing price</i>) pada periode tertentu.	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari 34 perusahaan yang melakukan sebelum dan setelah aksi *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021 yang terdiri dari data harga pasar relatif dan trading volume activity (TVA).

Tabel 2. Rata-Rata Harga Pasar Relatif Sebelum dan Setelah Stock Split Periode 2018-2021

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HR_Sebelum	34	136	8.347	1.175,44	1.847,814
HR_Setelah	34	133	8.404	1.188,35	1.896,369
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data yang diolah SPSS (2023)

Pada tabel di atas menyatakan nilai minimum rata-rata harga saham pasar relatif yang terjadi di pasar bursa sebelum *stock split* adalah 136, sedangkan nilai minimum setelah *stock split* adalah 133 pada harga saham yang terjadi di bursa pasar. Pada sebelum *stock split* terdapat nilai *mean* 1.175,44 dan *standard deviation* adalah 1.847,814. Pada nilai maksimum sebelum *stock split* pada harga saham yaitu 8.347, sedangkan pada nilai maksimum setelah *stock split* adalah 8.404. Pada setelah *stock split* terdapat nilai *mean* 1.185,35 dan nilai *standard deviation* adalah 1.896,369.

Tabel 3. Rata-Rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah *Stock Split* Periode 2018-2021

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA_Sebelum	34	,000001	,031142	,00338502	,006058628
TVA_Setelah	34	,000001	,022185	,00270585	,004561622
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data yang diolah SPSS (2023)

Pada tabel di atas dapat dilihat yaitu pada nilai minimum rata-rata TVA sebelum *stock split* pada bursa pasar adalah 0,000001. Sedangkan nilai minimum rata-rata TVA pada bursa pasar setelah *stock split* adalah 0,000001. Sedangkan pada nilai nilai maksimum setelah *stock split* yaitu 0,022185. Pada sebelum *stock split* terdapat nilai *mean* 0,00338502 dan nilai *standard deviation* 0,006058628. Pada setelah *stock split* terdapat nilai *mean* 0,00270585 dan nilai *standard deviation* 0,004561622.

Uji Normalitas

Dari seluruh sampel pada 34 perusahaan yang melakukan aksi *stock split* pada periode 2018-2021, akan dilakukan uji normalitas pada harga saham relatif dan *trading volume activity* sebelum dan setelah aksi *stock split*. Berikutnya, dilakukan pengujian pada uji normalitas pada rata-rata TVA sebelum dan sesudah aksi *stock split*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Rata-Rata Harga Saham Relatif Sebelum dan Setelah *Stock Split* Periode 2018-2021

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HR_Sebelum	.332	34	.000	.540	34	.000
HR_Setelah	.344	34	.000	.529	34	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pada seluruh sampel 34 perusahaan, hasil pada pengujian normalitas pada *kolmogrov smirnov* dan *saphiro-wilk* yang menunjukkan signifikasi hasil pada rata-rata harga saham relatif sebelum aksi *stock split* dengan nilai signifikasi 0,00 dan pada rata-rata harga saham relatif sesudah aksi *stock split* dengan nilai signifikasi 0,00.

Data dapat dinyatakan normal jika data memperoleh nilai di atas signifikasi yaitu lebih dari 5% atau 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil pada sebelum dan setelah aksi *stock split* dibawah signifikasi $0,00 < 0,05$ pada uji normalitas. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dengan ini pengujian hipotesis pada penelitian rata-rata harga saham relatif menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test*.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
Rata-Rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah *Stock Split*
Periode 2018-2021**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TVA_Sebelum	.291	34	.000	.563	34	.000
TVA_Setelah	.293	34	.000	.606	34	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data yang diolah SPSS (2023)

Pada seluruh sampel 34 perusahaan, hasil pada pengujian normalitas *kolmogrov smirnov* dan *saphiro-wilk* yang menunjukkan signifikasi hasil pada rata-rata *trading volume activity* sebelum aksi *stock split* dengan nilai signifikasi 0,00 dan pada *trading volume activity* sesudah aksi *stock split* dengan nilai signifikasi 0,00.

Data dapat dinyatakan normal jika data memperoleh nilai di atas signifikasi yaitu lebih dari 5% atau 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil pada sebelum dan setelah aksi *stock split* dibawah signifikasi $0,00 < 0,05$ pada uji normalitas. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dengan ini pengujian hipotesis pada penelitian rata-rata *trading volume activity* menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test*.

Uji *Wilcoxon Signed Ranked Test*

Uji ini untuk menentukan apakah terdapat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Menggunakan tingkat signifikasi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak maka data dinyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ hipotesis diterima maka menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap aksi *stock split*.

**Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test
Rata-Rata Harga Saham Relatif Sebelum dan Setelah Stock Split
Periode 2018-2021**

	HR_Setelah - HR_Sebelum
Z	-.530 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.596

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data yang diolah SPSS (2023)

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* pada rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah aksi *stock split* menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,596 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,596 > 0,05$, maka artinya H1 ditolak yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aksi *stock split* terhadap rata-rata harga saham relatif.

Dengan ini dapat dinyatakan sesudah adanya pengumuman *stock split* tidak terdapat reaksi pada pasar terhadap harga saham yang meskipun mengalami kenaikan harga saham, namun pada harga saham setelah aksi *stock split* tidak mengalami perbedaan signifikan. Reaksi pasar menunjukkan tindakan *stock split* masih diragukan oleh investor dengan kondisi keadaan perusahaan kedepannya.

**Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test
Rata-Rata Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Stock Split
Periode 2018-2021**

	TVA_Setelah - TVA_Sebelum
Z	-2.026 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data yang diolah SPSS (2023)

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* pada rata-rata *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah aksi *stock split* menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,043 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,043 < 0,05$, maka artinya H2 diterima yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aksi *stock split* terhadap rata-rata *trading volume activity* (TVA). Dengan ini dapat dinyatakan sesudah adanya pengumuman *stock split* terdapat reaksi pada pasar terhadap *trading volume activity*. Reaksi pasar yang negatif menunjukkan bahwa mengurangi harga saham dan memecah jumlah saham yang lebih banyak tidak meningkatkan motivasi investor untuk melakukan pembelian pada saham. Hal ini juga dapat disebabkan oleh investor yang tidak berani mengambil keputusan setelah

menerima informasi dari pengumuman aksi stock split pada bursa pasar dan beranggapan bahwa aksi *stock split* bukan merupakan berita baik (*good news*).

Perbedaan Harga Saham Relatif Sebelum dan Setelah *Stock Split*

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis yang dilakukan pada variabel harga saham yang diukur dengan harga saham relatif, dengan nilai probabilitas (Sig-t) $0,596 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan H1 ditolak maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham relatif sebelum dan sesudah aksi *stock split*, sehingga aksi *stock split* tidak terdapat perbedaan terhadap harga saham.

Penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan asumsi bahwa *stock split* dapat memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan untuk menarik daya beli investor untuk meningkatkan harga saham. Namun hasil pada penelitian ini menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham relatif sesudah aksi *stock split* dilakukan. Tidak adanya perbedaan pada setelah aksi *stock split* dapat terjadi dikarenakan tidak adanya reaksi dari investor terhadap pengumuman aksi *stock split* yang menilai bahwa tindakan dari penurunan harga saham merupakan tindakan yang tidak ekonomis. Hal ini juga dapat terjadi karena investor tidak mengetahui informasi lengkap dari pengumuman *stock split*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada Kadiwala & Prajapati (2020) yang dilakukan pada perusahaan negara di India yang terdaftar di BSE menyatakan tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah aksi *stock split* dilakukan. Pada penelitian Prabodini & Rathnasingha (2022) yang dilakukan pada perusahaan negara di Sri Lanka yang terdaftar di CSE yang menyatakan juga tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah aksi *stock split* dilakukan. Didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2022) yang dilakukan pada perusahaan negara di Indonesia yang terdaftar di BEI yang menyatakan juga tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah aksi *stock split* dilakukan.

Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah *Stock Split*

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis yang dilakukan pada variabel volume perdagangan saham yang diukur dengan *trading volume activity* (TVA), dengan nilai probabilitas (Sig-t) $0,043 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan H2 diterima maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah aksi *stock split*, sehingga aksi *stock split* terdapat perbedaan signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Hasil ini menyatakan tidak sejalan terhadap asumsi bahwa setelah aksi *stock split* dapat meningkatkan volume perdagangan saham, yang akan membuat volume perdagangan saham menjadi lebih likuid dalam perdagangan dan diharapkan dapat mendorong investor baru untuk melakukan investasi dikarenakan harga saham yang sudah murah. Setelah aksi *stock split* dilakukan terdapat reaksi pasar yang negatif pada pasar yang diasumsikan bukan merupakan informasi yang baik bagi perusahaan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada EzzElDin & Wahba (2022) yang dilakukan pada perusahaan negara di Egypt yang terdaftar di EGX yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aksi *stock split* terhadap volume perdagangan saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ladiarty et al. (2015) yang dilakukan pada perusahaan negara di Indonesia yang terdaftar di BEI juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah aksi *stock split*. Didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Priatno & Freddy (2021) yang dilakukan pada perusahaan BEI menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah aksi *stock split*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh harga saham dan volume perdagangan saham terhadap aksi *stock split* periode 2018-2021 dapat disimpulkan pada uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* bahwa pada variabel harga saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah aksi *stock split* dilakukan. Hal ini dapat terjadi disebabkan tidak adanya reaksi dari investor terhadap pengumuman aksi *stock split* yang menilai bahwa tindakan dari penurunan harga saham merupakan tindakan yang tidak ekonomis. Pada hasil penelitian variabel volume perdagangan saham terdapat perbedaan yang signifikan setelah aksi *stock split* dilakukan. Terdapat reaksi pasar yang negatif pada *trading volume activity* yang menyatakan aksi *stock split* yang diasumsikan bukan merupakan informasi yang baik bagi perusahaan (*good news*)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah jika suatu perusahaan melakukan aksi *stock split*, maka informasi yang diberikan oleh perusahaan harus dapat diterima masyarakat dengan baik sehingga dapat mendukung aksi *stock split* yang dapat meningkatkan harga saham dan volume perdagangan saham dengan tujuan perusahaan melakukan aksi *stock split*. Dengan memberikan informasi yang lengkap terhadap masyarakat dapat memberikan asumsi pada masyarakat bahwa aksi *stock split* merupakan informasi yang baik bagi prospek perusahaan kedepannya (*good news*) sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- EzzElDin, A., & Wahba, H. (2022). Examining the Effect of Stock liquidity on the Relationship between Stock Split and Stock Market Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 14(5), 42. <https://doi.org/10.5539/ijef.v14n5p42>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25(9th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.

- Gupta, A., & Arya, P. K. (2020). Impact of splits on stock splits ratios around announcement day: Empirical evidence from india. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(3), 345–359. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(3\).2020.26](https://doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.26)
- Indriyati, D., Adam, M., & Yuliani, Y. (2013). *Analisis Perbedaan Harga Saham Dan Volume *'« Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Spl1t Di Bursa Efek Indonesia*.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 11*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Kadiwala, A. G., & Prajapati, R. I. (2020). Impact of Stock Split Event on Share Price and Trading Volume: Evidence From Selected Companies of Indian Stock Market. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 7(4), 271–276. www.ijrar.org
- Ladiarty, U., Sulastri, Muthia, F., & Malinda, S. (2015). *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia* <http://eprints.upnyk.ac.id/4213/>
- Masdupi, E., Megawati, & Irawan, R. (2017). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Dan Return Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 6, 9–25.
- Prabodini, M., & Rathnasingha, P. M. (2022). The Impact of Stock Split Announcements on Stock Prices: Evidence from Colombo Stock Exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(5), 9–17. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no5.0041>
- Priatno, J., & Freddy, F. (2021). Analysis of the Effect of Stock Split on Abnormal Stock Return and Share Liquidity. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 1(7), 629–640. <https://doi.org/10.36418/edv.v1i7.95>
- Rahmawati, A. (2018). Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Return Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Program S1 Fakultas Ekonomi Program Sarjana STIE Perbanas, Surabaya*.
- Sesa, P. V., Andriati, H. N., & Tamba, D. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 6(1), 953–959. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i1.4>
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pemabahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA, Bandung.
- Yuliana, M., Kinasih, D. D., & Sulistyandari, S. (2022). Effect Of Stock Price, Stock Liquidity And Trading Volume On Stock Split On Companies Listed On IDX In 2015-2020. *Asean International Journal of Business*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i2.166>